

HABITAT BURUNG WALET DAN SERITI
DI DALAM RUMAH WALET DI KECAMATAN TAROGONG
KABUPATEN GARUT

Oleh
S U M I A T I
E 30.0516

SKRIPSI
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Kehutanan



JURUSAN KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN
FAKULTAS KEHUTANAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
1 9 9 8

Ringkasan

Sumiati, E 30.0516. Habitat Burung Walet dan Seriti di Dalam Rumah Walet di Garut, di bawah bimbingan Dr. Ir. Ani Mardiasuti, MSc dan Ir. Yeni A. Mulyani, MSc.

Sarang burung walet (*Collocalia fuciphaga*) sudah dikenal masyarakat luas, baik karena harganya yang mahal maupun khasiatnya sebagai obat. Habitat walet yang asli yaitu di gua-gua, tetapi seringkali dalam pemanenan sarangnya sangat sulit, keamanannya kurang dan sarang yang dihasilkan mempunyai kelemahan yaitu mutu sarang yang tidak seragam dan umumnya kurang baik serta kepemilikan gua yang tidak jelas. Hal tersebut di atas mendorong orang di beberapa tempat untuk mengusahakan budidaya walet dengan cara merumahkan walet. Salah satunya dengan merubah rumah seriti menjadi rumah walet dengan menggunakan sistem putar telur.

Dalam membangun rumah walet, kondisi bangunan harus disesuaikan dengan kondisi gua sebagai habitat alaminya seperti suhu, kelembaban, intensitas cahaya, ketenangan dan keamanan serta disain interior. Untuk mengetahui habitat mikro dan makro, pola peletakan sarang, populasi dan keterkaitan faktor-faktor lingkungan mikro dengan

populasi burung khususnya pada altitude tinggi, dilakukan penelitian pada sebuah rumah walet di kabupaten Garut.

Habitat makro burung walet dan seriti di alam pada umumnya berupa daerah bertumbuhan dan daerah perairan. Komposisi lahan yang dapat digunakan sebagai habitat makro burung walet/seriti terdiri dari 52,34% daerah bertumbuhan rendah, 46,97% daerah bertumbuhan tinggi, dan 0.69% daerah perairan. Perbedaan perbandingan tumbuhan pada habitat makro berkaitan dengan populasi serangga terbang yang bisa diperoleh, sehingga akan berpengaruh pada ukuran badan serta produksi liur antar walet/seriti suatu daerah dengan daerah lain (Nugroho, 1996).

Rumah walet berasal dari gudang pupuk yang dihuni oleh ± 100 sarang seriti, kemudian dilakukan renovasi pada plafon, tembok, ruangan. Bangunan rumah walet terletak di pinggir jalan raya, dengan ukuran bangunan 53 m X 10 m. Jenis-jenis vegetasi yang ada disekitar bangunan yaitu cemara, mangga, nangka, kedondong, pisang, singkong, belimbing, rambutan dll. Pembagian ruangan yang ada dalam rumah terdiri dari ruangan lama, ruangan yang telah direnovasi, dan ruangan baru (berlantai 3).

Rata-rata suhu dan kelembaban pada pagi, siang dan sore hari secara berurutan adalah sebagai berikut

25.67°C, 26.18°C, 26.01°C dan 77.13%, 78.34%, 78.77%. Intensitas cahaya pada roving room berkisar antara 0.1 - 1.6 lux, sedangkan untuk resting room berkisar 0.1 - 0.5 lux. Perbedaan suhu antara pagi, siang dan sore masih di bawah 2°C, sehingga seriti dapat membuat sarang pada ruangan tersebut. Jumlah sarang yang ada di ruang renovasi berdasarkan hasil sensus dan perhitungan adalah 1403 sarang.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan statistik non-parametrik *Khi-kuadrat* dengan taraf nyata 0.05 diketahui bahwa penyebaran sarang dalam ruangan renovasi tidak merata ($\chi^2 = 1038,564$; db = 5; $P < 0,01$), karena seriti banyak menempatkan sarangnya di *Roving room*. Preferensi sarang pojok dan sarang mangkok tidak sama ($\chi^2 = 1448,207$; db = 1 ; $P < 0,01$) sehingga dapat disimpulkan bahwa sarang pojok lebih disukai dari pada sarang mangkok.

Setelah dilakukan penghitungan terhadap jumlah sarang di ruang renovasi, populasi burung seriti diduga berjumlah 3508 ekor sedangkan untuk ruang DPU 18 ekor dan populasi walet yang ada di ruang renovasi 13 ekor.

Sirip-sirip di ruang renovasi belum semuanya dihuni oleh seriti. Keadaan tersebut diduga bukan disebabkan

oleh kondisi habitat mikronya yang tidak sesuai karena semua ruangan yang ada ditempati oleh seriti. Jumlah populasi yang berbeda antar sirip-sirip tersebut diduga karena populasi seritinya belum banyak dan adanya hama pengganggu.

Bentuk telur seriti oval agak panjang dengan perbandingan lebar dan panjang 1 : 1.56, sedangkan telur walet oval. Menurut Hoogerwerf (1945), bentuk telur seriti termasuk dalam tipe V (*long oval elliptical*) sedangkan telur walet termasuk dalam tipe VI (*normal oval*). Berdasarkan hasil pengukuran panjang dan lebar telur seriti Garut diketahui panjangnya antara 1.65 - 1.89 cm (rata-rata 1.75 ± 0.065) dan lebarnya antara 0.98 - 1.19 cm (rata-rata 1.12 ± 0.033 cm).

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan t-student, diperoleh hasil bahwa panjang telur seriti dari Garut dengan Sumedang dan Wates tidak berbeda nyata, sedangkan dari Lamongan berbeda nyata. Lebar telur seriti Garut berbeda nyata dengan telur seriti dari Sumedang, Wates dan Lamongan.

